
**PASAR TRADISIONAL TANA PASER DI TENGAH ARUS
GLOBALISASI: TANTANGAN, POTENSI, DAN STRATEGI
PELESTARIAN**

Ernawati¹, Abdul Lan², Yulisman Erwanto³, Mogot San Suwoto⁴, Sumarno⁵, Hidayat⁶,
Bambang Irawan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Panca Setia Banjarmasin

E-mail : ernawatistiepan@yahoo.co.id¹, laniabdu590@gmail.com²,
yulismanerwanto10@gmail.com³, mogotsansuwoto@gmail.com⁴,
ssumarno440@gmail.com⁵, hidayatdaengmasikki@gmail.com⁶, bambangirr56@gmail.com⁷

ABSTRACT

This scientific paper is entitled " The Traditional Market of Tana Paser in the Era of Globalization: Challenges, Opportunities, and Strategies for Preservation" which aims to examine the conditions, roles, and challenges faced by traditional markets in the era of modernization and globalization. This study highlights the importance of preserving traditional markets as part of the cultural identity and people's economy, while also discussing government policies in regulating the existence of traditional markets and modern markets. Through a literature review and secondary data analysis, this study found that although traditional markets have experienced a decline in public interest due to an unattractive image, various efforts such as improving management, highlighting characteristics, and improving the image can increase the attractiveness of the market. In addition, balanced government policies and empowerment of traditional traders are important keys to maintaining the sustainability of traditional markets. It is hoped that the results of this study can be a reference for policy makers, market managers, and the community in efforts to preserve the diversity of traditional markets in Indonesia, especially in Tana Paser.

Keywords: *Traditional Markets, Preservation, Modernization, Government Policy, Tana Paser, Microeconomy, Market Image, Sustainability.*

ABSTRAK

Karya ilmiah ini berjudul " Pasar Tradisional Tana Paser di Tengah Arus Globalisasi: Tantangan, Potensi, dan Strategi Pelestarian" yang bertujuan untuk mengkaji kondisi, peran, serta tantangan yang dihadapi oleh pasar tradisional dalam era modernisasi dan globalisasi. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelestarian pasar tradisional sebagai bagian dari identitas budaya dan perekonomian rakyat, sekaligus membahas kebijakan pemerintah dalam mengatur keberadaan pasar tradisional dan pasar modern. Melalui kajian tinjauan pustaka dan analisis data sekunder, penelitian ini menemukan bahwa meskipun pasar tradisional mengalami penurunan minat masyarakat akibat citra yang kurang menarik, berbagai usaha seperti perbaikan manajemen, penonjolan ciri khas, dan peningkatan citra dapat meningkatkan daya tarik pasar tersebut. Selain itu, kebijakan pemerintah yang seimbang dan pemberdayaan pedagang tradisional menjadi kunci penting dalam menjaga keberlangsungan pasar tradisional. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan, pengelola

pasar, serta masyarakat dalam upaya melestarikan keanekaragaman pasar tradisional di Indonesia, khususnya di Tana Paser.

Kata Kunci: Pasar Tradisional, Pelestarian Pasar, Modernisasi, Kebijakan Pemerintah, Tana Paser, Ekonomi Mikro, Citra Pasar, Keberlanjutan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Berdagang adalah salah satu pekerjaan yang paling mudah. Asal memiliki kemauan dan modal, siapapun bisa menjadi seorang penjual atau pedagang. Pekerjaan berdagang ini dapat dilakukan oleh orang dewasa hingga anak-anak sekalipun. Berdagang atau berniaga merupakan salah satu pekerjaan mulia. Bahkan pekerjaan ini pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Nasib pasar tradisional yang menjadi saluran distribusi utama hasil pertanian rakyat Indonesia, saat ini berada di ujung tanduk karena tak mampu bersaing dengan pasar modern. Padahal tidak sedikit masyarakat yang menggantungkan hidupnya kepada pasar tradisional. Ketika dilanda krisis ekonomi, pasar tradisional mampu menjadi penopang hidup sebagian masyarakat Indonesia, baik yang berprofesi sebagai pedagang, maupun para petani yang hanya mampu memasarkan hasil pertaniannya lewat pasar rakyat ini. Dengan semakin tergerusnya pasar tradisional berimbas pada para pemasok lokal yang pada umumnya tidak bisa masuk ke pengecer besar.

Sangat miris ketika pasar tradisional harus dihadapkan pada pasar modern yang kini sudah kian menjamur. Tidak adanya keberpihakan pemerintah kepada pasar tradisional, berakibat pada kian menajamnya kesenjangan sosial. Pemerataan pendapatan takkan tercapai jika media utama aktivitas perekonomian rakyat ekonomi lemah, dibiarkan tersisih.

Pemberdayaan pasar tradisional sebagai wadah ekonomi mikro mutlak diperlukan. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat permasalahan ini sebagai karya ilmiah, agar masyarakat di Tana Paser khususnya sadar akan pentingnya keberadaan pasar tradisional.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka timbul beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana solusi mengatasi permasalahan yang dihadapi pasar tradisional saat ini?
- b. Bagaimana kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah terhadap keberadaan pasar modern saat ini?

Tujuan Dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat dari makalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi rujukan yang utama mengenai inovasi atau gebrakan yang baru mengenai Pasar Tradisional yang sedang berjalan dan berkembang di Indonesia.
- b. Mengetahui faktor-faktor atau penyebab utama mengenai hambatan-hambatan serta mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam Pasar Tradisional di Indonesia untuk menghadapi modernisasi.

Selain itu, makalah ini juga memiliki tujuan dan manfaat agar menjadi sumber informasi mengenai etos kerja aparatur negara bagi para pembaca.

TINJAU PUSTAKA

1. Peranan Pasar Tradisional dalam Perekonomian Rakyat

Pasar tradisional memiliki peran sentral dalam ekonomi kerakyatan Indonesia. Menurut Hidayat (2017), pasar tradisional merupakan sarana utama bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagai wadah distribusi hasil pertanian dan produk lokal. Kegiatan jual beli di pasar ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan silaturahmi antar masyarakat.

2. Perkembangan Pasar Tradisional dan Modernisasi

Menurut Sitorus dan Sulastri (2019), pasar tradisional sejak dahulu melayani kebutuhan rakyat kecil dan menjadi identitas budaya masyarakat Indonesia. Dengan munculnya pasar modern seperti minimarket dan supermarket, pasar tradisional menghadapi tekanan kompetitif besar, karena citranya yang lekat dengan kumuh, tidak bersih, serta persepsi masyarakat yang lebih memilih pasar modern yang dianggap lebih bersih dan nyaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamid (2018) yang menyatakan bahwa modernisasi menimbulkan tantangan besar terhadap keberlangsungan pasar tradisional serta memunculkan keprihatinan akan hilangnya identitas budaya dan ekonomi rakyat.

3. Kondisi dan Tantangan Pasar Tradisional di Era Modernisasi

Menurut Rahmat (2020), pasar tradisional di Indonesia sering dipersepsikan sebagai tempat yang kumuh, bau, dan tidak higienis, yang menyebabkan masyarakat dari golongan menengah ke atas lebih memilih belanja di pusat perbelanjaan modern. Selain itu, kebijakan pemerintah yang kurang berpihak juga memperbesar tantangan ini, karena regulasi yang kurang memadai dalam melindungi keberadaan dan pengembangan pasar tradisional.

4. Kebijakan Pemerintah dalam Melestarikan dan Mengatur Pasar Tradisional

Regulasi tentang penataan pasar tradisional di Indonesia diatur melalui Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007. Menurut Arifin (2015), Perpres ini dinilai belum sepenuhnya efektif dalam melindungi pasar tradisional dari gempuran pasar modern, karena pasal-pasalnya dinilai rancu dan cenderung memihak pada pembangunan pasar modern. Banyak kebijakan yang justru memudahkan pembangunan pasar modern tanpa solusi konkret untuk memperbaiki pasar tradisional.

5. Upaya Langkah-Langkah Solutif untuk Melestarikan Pasar Tradisional

Berdasarkan Pendapat Maulana (2016), keberlanjutan pasar tradisional dapat dicapai melalui manajemen pasar yang lebih baik, inovasi konsep pasar seperti pasar malam, street market, dan waterfront market, serta penonjolan ciri khas setiap pasar sesuai potensi lokalnya. Pemerintah juga disarankan untuk memfokuskan kebijakan

pada pemberdayaan pedagang dengan menyediakan modal, menghilangkan pungutan liar, dan memperbaiki infrastruktur pasar agar lebih bersih dan tertata.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Kualitatif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi, tantangan, dan solusi terkait pasar tradisional di Tana Paser serta kebijakan pemerintah yang relevan.

2. Pendekatan

Studi Kasus, karena fokus utama adalah pada kondisi pasar tradisional di daerah tertentu (Tana Paser) dan bagaimana dinamika serta kebijakannya berjalan di wilayah tersebut.

3. Sumber Data

Data sekunder berupa dokumen, peraturan, kebijakan pemerintah, laporan institusi terkait (misalnya Dinas Pasar), serta literatur dan penelitian terdahulu yang relevan.

4. Pengumpulan Data

Studi literatur dan analisis dokumen kebijakan, laporan resmi, dan bahan pustaka terkait pasar tradisional dan modernisasi ekonomi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif dan interpretatif terhadap kebijakan dan kondisi pasar, serta sintesis dari berbagai sumber data untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh tentang masalah dan solusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los, dan dasaran terbuka yang dibuka Oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

Seiring dengan perkembangan jaman, pasar mengalami perkembangan baik secara fisik (bangunan) dan non fisik (pelayanan). Pasar berkembang menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi karena faktor modernisasi.

Keberadaan pasar tradisional memang menjadi rujukan pada konsumen dengan penghasilan pas-pasan alias yang cukup. Pasar tradisional yang dahulu digunakan untuk menjual rempah-rempah, sekarang sudah mengalami peralihan besar menjadi tempat berjualan sembako atau sembilan bahan pokok, makanan tradisional, beraneka camilan, perabotan rumah tangga dan masak-memasak seperti panci, sendok, garpu, wajan, menjual berbagai jenis buah-buahan, sayur mayur, bumbu masak, gudeg, mie ayam bakso, baju-baju anak, bumbu-bumbu masak dan sebagainya

Pasar tradisional memang dipersepsikan sebagai pasar yang penuh sesak, becek, dan memiliki kepadatan masyarakat yang membeli di pasar tersebut.

Tetapi secara ekonomi, pasar tradisional ini menjadi Ciri khas dari perekonomian rakyat, yaitu ekonomi kerakyatan. Hampir semua penjual atau pedagang di pasar tradisional adalah rakyat kecil atau rakyat biasa. Mereka-mereka ini memiliki keuletan yang luar biasa besar

untuk berjualan hanya untuk meraih sesuap nasi. Dan jika dipikirkir, dengan berjualan di pasar tradisional dengan komoditas yang sangat dibutuhkan masyarakat, tentunya pendapatan yang diperoleh setiap bulan bisa melebihi gaji PNS golongan 3A atau 3B. Artinya dengan menjadi penjual di pasar tidak perlu ragu dan gengsi untuk melakukannya.

Kondisi Pasar Tradisional Di Tana Paser

Pasar tradisional di Tana Paser merupakan milik pemda yaitu Dinas Pasar yang menangani dan mengelola pasar tradisional. Dinas ini mengelola pasar miliknya sendiri atau bekerja sama dengan swasta. Umumnya pasar tradisional dikunjungi oleh konsumen golongan menengah ke bawah.

Kenyamanan berdagang dan kebersihan lingkungan pasar terlihat masih kurang baik, sampah terkadang diangkut ketika banyak orang berbelanja di pasar. Sehingga sangat mengganggu kenyamanan pembeli karna bau yang tidak sedap. Namun seperti banyak dikeluhkan pedagang, kasus pencurian barang dagangan di kios dan kondisi pasar yang kotor dan kurang sirkulasi udara telah menjadi kendala sehari-hari di pasar tradisional.

Keberadaan kumpulan PKL yang menjadi "pasar saingan" bagi pasar tradisional terdapat di hampir setiap lokasi pasar tradisional. Para PKL yang menggelar dagangan di depan pasar sampai bahu jalan seringkali menimbulkan kemacetan lalu lintas dan turut menimbulkan kesemrawutan dan ketidaknyamanan berbelanja di pasar tradisional.

Diantara berbagai kendala yang dihadapinya, pasar tradisional tetap memiliki

keunggulan dibanding pasar modern. Yaitu adanya kepuasan psikologis yang didapat konsumen pasar tradisional melalui proses tawar menawar dan potongan harga pada pelanggan setia serta rasa kekeluargaan dengan saling bertegur sapa. Selain itu juga terdapat item-item produk khas pasar tradisional yang tak dapat disajikan di pasar modern, seperti jajanan khas dan produk-produk agro yang masih fresh langsung dari petani.

Pasar Tradisional Sebagai Lahan Pencarian Masyarakat Kelas Bawah

Pasar tradisional merupakan salah satu pendongkrak perekonomian kalangan menengah ke bawah, dan itu jelas memberikan efek yang baik bagi negara. Dimana negara ini memang hidup dari perekonomian berskala mikro dibandingkan dengan skala makro.

Selain itu, pasar tradisional merupakan pasar yang memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar menawar yang menunjukkan sikap keakraban antara penjual dan pembeli merupakan keunggulan tersendiri yang dimiliki pasar tradisional.

Selain keunggulan yang tadi, sisi kekeluargaan antara penjual dan pembeli menjadi salah satu pemandangan yang indah kala berada di pasar dan bahkan ada juga

yang namanya langsung dan itu bisa menjadi hubungan baik dan tak dapat dipisahkan bagaikan persaudaraan yang erat sekali.

Tantangan Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Modernisasi Dan Globalisasi

Akhir-akhir ini, keberadaan pasar modern sudah menggeser pasar-pasar tradisional. Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang-barang diperjualbelikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Kebanyakan masyarakat sekarang lebih memilih pergi ke pasar modern dibandingkan pergi ke pasar tradisional. Hal ini disebabkan karena kebersihan dan nyaman di pasar modern lebih terjaga. Disamping itu juga banyak fasilitas yang mendukung mereka untuk bisa merasa senang berbelanja di pasar modern. Salah satunya adalah dengan adanya permainan anak-anak yang selalu ada di setiap pusat pembelanjaan.

Pasar modern juga dibangun oleh Pemerintah, swasta atau koperasi yang bentuknya berupa mall, supermarket, department store, dan shopping centre yang pengelolaannya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada pada satu tangan bermodal kuat dan dilengkapi label harga yang pas. Keberadaan pasar modern di Indonesia akan berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan yang pesat ini bisa jadi akan terus menekan keberadaan pasar tradisional pada titik terendah dalam 20 tahun mendatang. Pasar modern yang notabene dimiliki oleh peritel asing dan konglomerat lokal akan menggantikan peran pasar tradisional yang mayoritas dimiliki oleh masyarakat kecil dan sebelumnya menguasai bisnis ritel di Indonesia.

Dengan melihat faktor diatas kita dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya pasar modern bisa mematikan rakyat kecil, dengan

kata lain perekonomian rakyat kecil akan telambat. Karena kurangnya keinginan masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional.

Selain itu, penyebab utama tidak berkembangnya pasar tradisional saat ini sebagian besar berasal dari kondisi fisik dari pasar itu sendiri. Seperti yang kita tahu, image pasar tradisional di masyarakat saat ini adalah tempat berdagang yang bau, pengap, becek dan jorok. Kenyataan itulah yang membuat para pengunjung pasar tradisional beralih memilih pasar modern dan hypermart yang lebih menawarkan kelengkapan dan kenyamanan berbelanja dibandingkan pasar tradisional.

Selain keadaan fisik yang kalah bersaing dengan pasar modern, saat ini pasar tradisional tidak memiliki suatu ciri khas yang menonjol dibandingkan pasar modern. Jika dahulu pasar tradisional menawarkan harga barang yang murah dengan adanya tawar-menawar, namun saat ini berbagai hypermart menawarkan diskon-diskon menarik yang membuat para konsumen semakin melupakan keberadaan pasar tradisional.

Menanggapi fenomena tergilasnya pasar tradisional oleh modernisasi, kita harus mulai bergerak untuk mempertahankan keberadaan pasar tradisional sebagai warisan budaya leluhur. Perlu kita sadari bahwa pasar tradisional saat ini bukan satu-satunya pusat perdagangan, oleh karena itu suatu strategi pengembangan sangat dibutuhkan agar pasar tradisional dapat menjalankan kembali fungsi dan perannya.

Solusi Mengatasi Permasalahan Yang Dihadapi Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan ciri khas dari perekonomian rakyat bangsa Indonesia yang juga harus mendapat perhatian dari pemerintah. Pemerintah melalui jajaran kementerian terkait harus mensikapi hal ini dengan segera, harus ada terobosan dan gebrakan baru dalam menghasilkan produk kebijakan yang bermanfaat besar bagi masyarakat.

Selain itu, peran serta masyarakat juga merupakan hal terpenting dalam kelestarian pasar tradisional. Berikut, penulis jabarkan beberapa solusi yang dapat dilakukan dalam rangka melestarikan pasar tradisional.

1) Manajemen Pasar

Upaya manajemen pasar dapat dilakukan dengan perbaikan sistem distribusi, perbaikan manajemen pengelolaan dan pengaturan zoning pasar tradisional dengan pasar modern

2) Aplikasi konsep-konsep baru yang mendukung

Beberapa konsep yang dapat diaplikasikan antara lain town market, street market, waterfront market dan night market. Konsep street market misalnya, dapat dijalankan dengan menghubungkan beberapa pasar tradisional yang lokasinya berdekatan dengan interconnecting walkways agar memiliki keunikan kolektif yang saling melengkapi

3) Menonjolkan ciri khas tertentu tiap pasar tradisional

Dengan adanya spesialisasi barang dagangan di tiap pasar, konsumen akan makin tertarik karena dapat mengunjungi pasar sesuai dengan kebutuhannya. Sebagai contoh ciri khas yang dapat diangkat adalah pasar

burung, pasar tekstil dan garment, pasar barang bekas, pasar obat-obatan, pasar oleh-oleh dan lain-lain.

4) Memperbaiki citra pasar tradisional di mata masyarakat

Seperti yang kita tahu, citra pasar tradisional saat ini tidak bagus lagi di mata masyarakat. Oleh karena itu, perbaikan citra pasar tradisional dapat dilakukan dengan memperbaiki sarana dan prasarana seperti tempat parkir, sirkulasi udara, kebersihan, keamanan dan penerangan agar kesan sumpek, pengap dan kotor yang melekat di Citra pasar tradisional dapat dihilangkan.

Selain itu terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan dalam merubah pandangan masyarakat terhadap Citra pasar tradisional, yaitu scbagai berikut :

a) Mengelola penempatan barang-barang dagangan secara teratur, misalnya tiap-tiap barang dagangan diatur sesuai dengan jenis atau kriteria yang sama. Contohnya ada tempat khusus untuk daging, tempat khusus untuk sayuran, dan lain-lain.

b) Menjaga kebersihan lingkungan pasar dengan menyiapkan tempat sampah di setiap beberapa meternya. Hal ini bertujuan agar orang-orang (baik pelanggan maupun pedagang) bisa membuang sampah pada tempatnya. Seperti yang sering kita lihat, biasanya di pasar-pasar sampah selalu berserakan sembarangan dan hal ini dapat mengganggu kebersihan lingkungan pasar.

c) Sosialisasi pasar tradisional yang baik ke generasi muda, bahwa pasar

tradisional ini tidak kalah dengan pasar modern. Disini kita bisa tawar menawar dengan harga yang sesuai kantong (uang) yang kita miliki.

- d) Meningkatkan keamanan dengan adanya beberapa petugas keamanan yang resmi dari suatu instansi pemerintahan (Polri, Dishub, Security dan lain-lain) yang selalu ada di pasar tradisional.
- e) Pembangunan sarana dan prasarana yang baik dan nyaman. Contoh : Mushola, WC umum (toilet), jalan-jalan antara stand yang satu dengan stand lainnya.

Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberadaan Pasar Tradisional

Pemihakan pemerintah kepada pedagang pasar tradisional dapat diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada pedagang pasar tradisional untuk turut memetik keuntungan dari peluang pertumbuhan permintaan masyarakat dan membantu mengantisipasi perubahan lingkungan yang akan mengancam eksistensi mereka, serta melibatkan pelaku ekonomi golongan ekonomi lemah. Pemihakan kepada pedagang pasar tradisional ini juga dapat dilakukan dengan membantu memperbaiki akses mereka kepada informasi, permodalan, dan hubungan dengan produsen atau supplier (pemasok). Karena sifat pedagang pasar tradisional yang umumnya lemah dalam banyak hal, maka peran pemerintah lah untuk secara aktif memberdayakan pedagang tradisional. Untuk itu, diperlukan adanya regulasi yang secara tegas memihak pasar tradisional dan mengendalikan pertumbuhan pasar modern (retailer besar).

Pasar tradisional sebenarnya juga berperan dalam peningkatan pendapatan asli daerah, mulai dari retribusi para penjual, dan retribusi parkir kendaraan bermotor baik roda dua dan roda empat. Parkir motor roda dua seharga 2000 rupiah dan parkir mobil roda empat seharga 4000 rupiah. Untuk itu keberadaan Pasar Tradisional harus selalu dilestarikan.

Selain beberapa kebijakan di atas, penulis menambahkan beberapa argumen lain untuk pemerintah mengenai kebijakan pasar tradisional diantaranya

1. Penyediaan modal bagi masyarakat yang ingin berjualan di pasar untuk membeli tempat (stand) dan untuk membeli barang yang akan diperjualbelikan.
2. Menghilangkan pungutan-pungutan liar yang memaksa dan tidak bertanggungjawab dengan menambah personil/aparatur yang secara resmi dari pemerintah di pasar tradisional setempat.

Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberadaan Pasar Modern

Di Indonesia, Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern belum mengakomodasi kepentingan pasar tradisional. Malah, isi pasal-pasal nya rancu serta cenderung melegitimasi tumbuh suburnya pasar modern.

Salah satu peraturan yang rancu dapat dilihat dalam pasal 3 ayat (1) yang menyebutkan "Lokasi pendirian Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern wajib mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, dan Rencana Detail Tata

Ruang Kabupaten/Kota, termasuk Peraturan Zonasinya." serta ayat (2) yang mengatur batasan luas lantai penjualan Toko Modern. Padahal dalam era otonomi daerah, dimana masing-masing daerah menginginkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) instan bagi daerahnya, tak jarang pemerintah daerah mengambil jalan pintas untuk menambah pendapatan dengan menjual perijinan. Aturan ini juga masih kurang memadai untuk melindungi zona pasar tradisional. Dalam pasal 18 menyebutkan, pasar modern yang sudah berdiri tidak perlu dibongkar. Padahal kalau sudah berdiri, seharusnya direlokasi ke border city (di luar kota) dan harus jauh dari pasar tradisional yang ada.

Berdasarkan sumber antoniawdy.worderess.com, aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh pemerintah agar keberadaan pasar modern dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya para pedagang tradisional diantaranya •

- Tempat pembangunan pasar modern
Dimana pemerintah harus menetapkan rencana tata ruang wilayah, sehingga pasar modern tidak bisa didirikan secara sembarangan. Tempat pembangunan pasar modern harus terletak sejauh mungkin dari lokasi pasar tradisional, sehingga konsumen cenderung akan memilih pasar tradisional dengan pertimbangan jarak tempuh ke pasar modern.
- Pemerintah seharusnya membatasi waktu operasi pasar modern.
Hal ini dilakukan sebagai pembatasan para konsumen dan sebagai proteksi pada pasar tradisional agar pasar tradisional dapat terus berjalan. Sedangkan pada pasar tradisional tidak

ada batasan jam operasional. Dengan adanya pembatasan waktu operasi bagi pasar modern, diharapkan pasar tradisional bisa lebih maksimal untuk menjalankan kegiatan pasar dengan waktu yang lebih panjang dan keuntungan yang di dapat pedagang pasar tradisional juga diharapkan menjadi lebih maksimal.

- Pemerintah seharusnya dapat membuat kebijakan mengenal kerjasama antara pelaku bisnis pasar modern dengan pemerintah mengenai tenaga kerja yang akan digunakan di pasar modern tersebut, karena salah satu dampak positif adanya pasar modern adalah penyerapan tenaga kerja. Pemilik pasar modern harus memberikan kesempatan yang lebih besar terhadap masyarakat di sekitar pasar modern tersebut untuk menjadi karyawan. Dengan demikian, perekonomian masyarakat sekitar akan meningkat.
- Penentuan kebijakan mengenai pajak operasional dan perizinan dalam pembangunan pasar modern berdasarkan pemberlakuan ketentuan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko modern. Sehingga dengan penentuan pajak yang lebih besar kepada pasar modern, maka otomatis harga barang di pasar modern menjadi lebih mahal daripada pasar tradisional. Hal ini akan membuat masyarakat kalangan bawah untuk lebih berpikir apabila hendak berbelanja di pasar modern, dan cenderung akan belanja di pasar

tradisional. Perizinan itu sendiri merupakan upaya mengatur kegiatan-kegiatan yang memiliki peluang menimbulkan gangguan pada kepentingan umum. Pemerintah hendaknya membuat kebijakan untuk membangun pasar tradisional menjadi lebih baik. Pasar tradisional yang identik dengan kata kotor, jorok, bau, menjadi kurang diminati oleh masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang termasuk golongan menengah ke atas. Mereka cenderung lebih memilih mall sebagai tempat untuk mereka berbelanja kebutuhan sehari-hari. Pemerintah harus bisa mengambil kebijakan yang melindungi pedagang pasar tradisional dengan cara mengedepankan pembangunan pasar-pasar tradisional yang lebih baik, sehingga bisa menarik kembali minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional.

Aturan mengenai pengelolaan pasar tradisional dan pasar modern haruslah bersifat independen, artinya peraturan tersebut tidak merugikan pasar tradisional dan memberdayakan pasar tradisional sekaligus melakukan penataan keberadaan pasar modern. Sehingga pemberdayaan pasar tradisional tersebut tidak menghalangi pertumbuhan pasar modern dan sebaliknya, pasar modern tidak mematikan eksistensi dari pasar-pasar tradisional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada zaman modern saat ini keberadaan pasar tradisional di Tana Paser

yang merupakan tempat masyarakat kelas bawah mencari nafkah mulai tergeser oleh kehadiran pasar-pasar modern seperti alfamidi, indomaret, dll.

Salah satu langkah untuk meningkatkan perhatian masyarakat agar lebih memilih pasar tradisional di Tana Paser adalah dengan memperbaiki citra pasar tradisional menonjolkan ciri khas tertentu dalam setiap pasar tradisional, memperbaiki manajemen pasar serta memunculkan dan mengimplementasikan konsep-konsep atau ide-ide yang baik untuk pasar tradisional. Selain itu dibutuhkan kebijakan pemerintah dalam menangani pasar modern saat ini.

Rekomendasi

Melihat fenomena saat ini, menurut pandangan penulis kebanyakan dari kita selaku mahasiswa/mahasiswi sering gengsi apabila pergi ke pasar tradisional. Kita lebih memilih pergi ke minimarket untuk membeli sesuatu.

Rekomendasi yang ingin penulis sampaikan adalah penulis berharap agar kita lebih mencintai kembali pasar tradisional. Tidak perlu gengsi pergi ke tempat yang sekiranya menurut pandangan kita kurang bersih atau becek namun dari aktivitas kita bertransaksi jual beli di pasar tradisional ini kita dapat meningkatkan silaturahmi dan ikut membantu kaum ekonomi kelas bawah dalam memenuhi kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2015). *Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional*. Jakarta: Peraturan Pemerintah.
- Hidayat. (2017). Peranan pasar tradisional dalam perekonomian rakyat Indonesia.

- Jurnal Ekonomi & Kebijakan*, 12(3), 45-58.
- Hamid, S. (2018). Modernisasi pasar tradisional dan tantangannya terhadap identitas budaya. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 6(2), 123-135.
- Maulana, R. (2016). Upaya pemberdayaan pedagang pasar tradisional melalui manajemen inovatif. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 15(4), 182-195.
- Rahmat, D. (2020). Tantangan dan solusi pelestarian pasar tradisional di era modern. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 8(1), 67-79.
- Sitorus, R., & Sulastri, A. (2019). Perkembangan dan tantangan pasar tradisional dalam era globalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 10(2), 89-102.
- Andrenalin. 2010. Pasar. (Online) (<https://andrenalin1991.wordpress.com>). diakses pada tanggal 6 januari 2017
- Antoni. 2014. Keberadaan pasar modern terhadap pasar tradisional di Indonesia. (online) (<https://antoniawdy.wordpress.com>). diakses pada tanggal 6 januari 2017
- Komisi Pengawas Persaingan Usaha. 2007. Saran Pertimbangan terhadap Rancangan Peraturan Presiden tentang Penataan dan Pembinaan Usaha Pasar Modern dan Usaha Toko Modern Skripsi PPB FIP UPI Bandung. (Online) (www.kppugo.id). diakses pada tanggal 6 januari 2017
- Napitupulu, Albert. 2008. Masa Depan Pasar Tradisional. (Online) (www.google.com) diakses pada tanggal 8 januari 2017
- Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern.
- Sinaga, Pariaman. 2006. Penelitian Dampak Keberadaan Pasar Modern (Supermarket dan Hypermarket) Terhadap Usaha Ritel Koperasi Waserda dan Pasar Tradisional. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM: nomor 1 tahun 1-2006*: 85-99.
- Suryadarma, Daniel, dan kawan-kawan. 2007. Laporan Penelitian Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia. (Online) (www.smeru.or.id). diakses pada tanggal 10 januari 2017
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid Satu. Edisi Kedelapan. Terjemahan dari: Economic Development Eighth Edition. Munandar Haris, Penerjemah. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid Dua. Edisi Kedelapan. Terjemahan dari: Economic Development Eighth Edition. Munandar Haris, Penerjemah. Jakarta: Erlangga.